SAMALEWA
JURNAL RISET DAN KAJIAN MANAJEMEN
http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/samalewa
||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

PENGARUH SAFETY TALK TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA KARYAWAN PT. ADHI KARYA (PERSERO), TBK. CABANG SUMBAWA

Kurniawansyah[1], Suprianto[2*], Tegar Prasaja Sainnur Rahmat[3]
[123]Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Penulis Korespondensi: antobalong83@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 02 Mei 2026

Accepted : 14 Juni 2026

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Safety Talk;
Workplace Safety Behavior;
Occupational Health Behavior.

Abstrak

This study aims to determine the effect of the safety talk program on the occupational safety and health behavior of employees at PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. This research employs an associative research design. The type of data analyzed in this study is quantitative data in the form of respondents' answer scores obtained directly from primary sources through questionnaires. The population in this study consisted of all employees at PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. working on the construction project of a gas engine power plant in Sumbawa Regency, totaling 48 employees. The sample was determined using a saturated sampling method. Data analysis was conducted using simple linear regression analysis, partial hypothesis testing (t-test), and the coefficient of determination test (R^2). The study results showed that the safety talk program has a positive and significant impact on the occupational health and safety behavior of employees at PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. This is confirmed by a calculated t-value of 2.859, which is greater than the t-table value of 2.013 (2.859>2.013), and a significance value of 0.006, which is lower than 0.05 (0.006 < 0.05). The ability of the safety talk program to influence employees' occupational safety and health behavior at PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. was 77.6%, while the remaining 22.4% was influenced by other variables not examined in this study, such as good knowledge and attitudes toward occupational safety and health, the availability of adequate personal protective equipment, and strict supervision of PPE usage.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan komponen sumber daya terpenting yang dimiliki oleh setiap perusahaan atau industri. SDM mempunyai peran sebagai faktor utama dalam menggerakkan setiap kegiatan perusahaan. Meskipun didukung dengan sarana dan prasarana serta sumber dana yang berlebihan, tanpa dukungan SDM yang handal kegiatan perusahaan tidak akan dapat berjalan dan terselesaikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa SDM merupakan kunci pokok yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhannya, supaya dapat mempunyai kinerja yang tinggi.

Dewasa ini, SDM lagi tidak dipandang sekedar sebagai alat pencapaian target perusahaan, tetapi merupakan aset perusahaan yang sangat penting yang harus dipelihara dan dikembangkan. SDM saat ini dipandang sebagai modal dasar (*human capital*) yang sangat strategis dan memiliki nilai tinggi. Begitu strategisnya peran sumber daya manusia bagi perusahaan, maka sudah seharusnya setiap perusahaan memberikan perhatian khusus untuk melindungi aset terpenting dalam perusahaan, yaitu sumber daya manusianya.

Untuk menjamin kesejahteraan dari para pekerja, faktor utama yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pekerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah dan melindungi tenaga kerja dari risiko

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dengan demikian, tujuan utama dari K3 adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat agar para pekerja dapat melakukan pekerjaan dengan aman dan nyaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja yang dihasilkan (Edigan *et al.*, 2019).

Penerapan K3 merupakan aspek yang sangat penting guna terlaksananya kegiatan perusahaan. Setiap pekerja akan bekerja dengan maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan apabila terdapat jaminan akan keselamatan dan kesehatannya. Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh penyelenggara kerja atau pengelola perusahaan guna melindungi para pekerja dari potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatan pekerja.

Prabowo dan Widodo (2018) menyatakan bahwa penerapan K3 merupakan upaya perlindungan yang ditujukan agar para pekerja selalu dalam keadaan selamat dan sehat. Apabila keselamatan dan kesehatan pekerja terpelihara dengan baik, maka pekerja yang sehat dan produktif akan terwujud. Ketika pekerja sehat, mereka akan dapat bekerja secara produktif sehingga setiap faktor produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Semua tenaga kerja memiliki hak untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kesehatan kerja. Apabila keselamatan dan kesehatan pekerja terpelihara dengan baik, angka kesakitan, absensi, kecacatan dan kecelakaan kerja dapat diminimalkan sehingga pekerja yang sehat dan produktif akan terwujud. Ketika pekerja sehat, mereka akan dapat bekerja secara produktif sehingga produktivitas kinerja perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Yuliandi & Ahman, 2019).

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya selalu menginginkan keberhasilan, baik berupa peningkatan hasil produksinya maupun hasil layanannya. Untuk menunjang keberhasilan tersebut, maka diperlukan lingkungan kerja yang aman dan nyaman sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan lingkungan kerja yang terbebas dari risiko-risiko yang dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Langkah ini dilakukan sebagai upaya untuk mewujudkan *safety condition* pada perusahaan sehingga dapat tercapai kondisi perusahaan tanpa kecelakaan atau *zero accident* (Putri, 2013).

Pada dasarnya tidak ada seorangpun yang menginginkan terjadinya kecelakaan kerja maupun sakit akibat kerja. Namun, kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak bisa dihindarkan dan telah menjadi konsekuensi dari setiap pekerjaan. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja menimbulkan banyak dampak negatif yang tidak hanya merugikan tenaga kerja, namun juga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Mairing *et al.*, 2021).

International Labour Organization (ILO) tahun 2018 mencatat sebanyak 2,78 juta pekerja diseluruh dunia setiap tahunnya meninggal akibat kecelakaan saat bekerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 86,3% yang menjadi penyebab kematian bagi pekerja adalah penyakit akibat kerja, sedangkan lebih dari 13,7% terjadi karena kecelakaan kerja yang fatal. Data ILO juga menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja non-fatal lebih banyak terjadi dibandingkan kecelakan kerja fatal, setiap tahunnya diperkirakan pekerja yang mengalami kecelakaan kerja non-fatal sebanyak 375 juta pekerja (ILO, 2018).

Sesuai laporan tahunan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 di Indonesia tercatat terdapat 221.740 banyaknya kasus angka kecelakaan kerja. Kemudian jumlah tersebut naik sebesar 5,65% pada 2021

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

menjadi 234.370 kasus. Sepanjang Januari-November 2022 naik menjadi 265.334 kasus. Sepanjang 2019-2020 kasus kecelakaan kerja paling banyak tercatat di sector usaha aneka industri (22,3%), perdagangan dan jasa (21,4%), pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan (17,3%), industri barang konsumsi (15,5%), serta industri dasar dan kimia (12,1%) (Edisti *et al.*, 2024).

Data diatas menunjukkan bahwa kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja masih cukup tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya-upaya untuk menekan tingginya kasus kecelakaan kerja, salah satunya dengan meningkatkan aspek K3 di tempat kerja melalui *safety promotion* dalam bentuk komunikasi K3. Salah satu bentuk upaya dalam komunikasi K3 adalah *safety talk*.

Safety talk merupakan pemberian materi terkait keselamatan dan Kesehatan kerja kepada seluruh pekerjanya yang akan melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membangun tingkat kesadaran dan pemahaman para pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sehingga dapat mencegah dan melindungi pekerja dari risiko terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Hal ini mengingat pada umumnya kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja disebabkan oleh faktor individu itu sendiri, yaitu pekerja yang disebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman pekerja tentang pentingnya menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam bekerja.

Menurut Ramli (dalam Parinduri *et al.*, 2019), *safety talk* merupakan salah satu bentuk komunikasi K3 yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk membangun tingkat kesadaran dan pemahaman untuk para pekerja mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Dalam pelaksanaan *safety talk* terjadi pemberian atau penyampaian materi terkait K3 guna meningkatkan kognitif pekerja terhadap perilaku K3 dengan harapan para pekerja memiliki kesadaran untuk mengubah perilaku perilaku *unsafe act* menjadi *safe act*.

Umumnya pembahasan dalam *safety talk* meliputi berbagai macam topik, seperti isu terbaru tentang K3, update regulasi, prosedur kerja, potensi bahaya, alat pelindung diri, dan lain-lain. Dengan demikian, *safety talk* merupakan metode yang efektif untuk menambah wawasan pekerja terkait K3 karena dapat memberikan mereka kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kesadaran terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Sirait, 2020).

Studi terkait *safety talk* sendiri cukup banyak dilakukan di berbagai perusahaan maupun industri yang menerapkan K3. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muslim dan Harianto (2021) yang menunjukkan bahwa *safety talk* yang dilakukan setiap sebelum bekerja akan memberikan hasil yang sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan para pekerja tentang informasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Melalui kegiatan *safety talk* dapat membangun kesadaran pekerja untuk mengutamakan keselamatan kerja sehingga dapat mencegah dan melindungi pekerja dari risiko yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja, seperti kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Salah satu jenis pekerjaan yang memiliki berbagai macam potensi bahaya adalah pekerjaan konstruksi. Pekerjaan konstruksi menjadi penyumbang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Di Indonesia, ada banyak perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, salah satunya adalah PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. adalah salah satu BUMN yang berdiri pada tahun 1974, namun telah memulai usahanya secara komersial sejak tahun 1960 dan hingga saat ini telah menjadi salah satu perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara.

Pada tahun 2017 lalu, PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Telah menandatangani kontrak untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMG) di

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

Kabupaten Sumbawa. Proyek PLTMG yang dibangun oleh PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. di Kabupaten Sumbawa ini berkapasitas 50 MW dan merupakan bagian dari program pembangunan pembangkit listrik 35.000 MW yang diusung pemerintahan Presiden Joko Widodo. Kegiatan pembangunan PLTMG Sumbawa ini dimulai pada bulan April 2017 dan membutuhkan waktu selama 18 bulan pembangunan sehingga mulai beroperasi pada Oktober 2018.

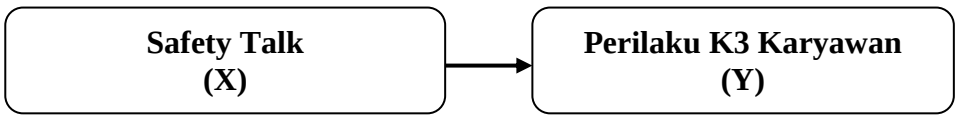
Sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Asia Tenggara yang bergerak dibidang konstruksi, PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. sangat memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pekerjanya. Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan pada proyek pembangunan PLTMG Sumbawa, didapatkan angka kecelakaan kerja yang terjadi di lokasi pekerjaan nihil atau *zero accident.* Oleh karena itu, menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pekerja dalam menerapkan prinsip K3 dalam bekerja sehingga dapat tercipta kondisi yang aman dan nyaman bagi pekerjanya serta terbebas dari risiko-risiko yang dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Peneliti menduga, terwujudnya *safety condition* dan *zero accident* pada perusahaan disebabkan kesadaran dan pemahaman tentang K3 telah tersampaikan dengan baik kepada seluruh pekerja melalui kegiatan *safety talk*.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh untuk menilai tingkat pemaham karyawan terhadap materi K3 yang disampaikan melalui kegiatan *safety talk.* Peneliti mengangkat judul tentang **Pengaruh Safety Talk Terhadap Perilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa)**. Penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan *safety talk* sehingga dapat dijadikan sebagai dasar tindakan perbaikan materi atau metode penyampaian di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Paramita, *et al.* (2021), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat variabel independen dan variabel dependen. Metode asosiatif kausal digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *safety talk* (X) terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian sebelumnya, maka desain alu penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sekaran, *et al.*, (2022) adalah data yang yang dapat dihitung atau diukur secara langsung dan dinyatakan dengan bilangan atau angka. Adapun data kuantitatif yang dikaji dalam penelitian ini merupakan data skor tanggapan responden dalam menjawab kuesioner yang diberikan terkait objek penelitian.

Data pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli atau pertama tanpa melalui perantara melalui kegiatan observasi,

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

wawancara, kuisioner atau cara lainnya. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer secara langsung melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian, yaitu seluruh karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa yang berjumlah 48 orang.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek yang akan dikaji dalam penelitian. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Mengacu pada definisi tersebut, maka populasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa yang berjumlah 48 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 orang, maka bisa diambil sebagian dari anggota populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Melihat anggota populasi pada penelitian ini yang jumlahnya kurang dari 100 orang, maka peneliti menetapkan seluruh anggota populasi menjadi sampel penelitian. Dengan demikian, maka seluruh karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa yang berjumlah 48 orang akan dijadikan sebagai responden penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Menurut Sujarweni (2021), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda checklist (√). Penentuan skor/nilai masing jawaban disusun berdasarkan *skala likert* yang merupakan skor pendapat responden hasil penjumlahan dari nilai skala yang diberikan pada tiap jawaban pada kuesioner. Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri dari lima alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden, yaitu 5 = SS (sangat setuju), 4 = S (setuju), 3 = KS (kurang setuju), 2 = TS (tidak setuju), dan 1 = STS (sangat tidak setuju).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah *Safety Talk* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah Perilaku K3 Karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y). Selain itu, dilakukan pula pengujian hipotesis parsial (uji t), dan uji koefisien determinan (R^2). Dalam penelitian ini, data-data diolah dengan menggunakan software pengolahan data statistik *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) (Jazuli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Jazuli (2021), analisis regresi linear sederhana adalah model regresi yang didasarkan pada hubungan linier yang melibatkan satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, analisis regresi linier

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

sederhana digunakan untuk menguji pengaruh *Safety Talk* (X) terhadap Perilaku K3 Karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y).

Hasil analisis regresi linear sederhana yang dilakukan dengan bantuan software SPSS disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

***Coefficients*[a]**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.914	.245		3.735	.001
	Safety Talk	.379	.132	.388	2.859	.006
a. Dependent Variable: Perilaku K3 Karyawan						

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat disajikan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

Perilaku K3 Karyawan = 0.914 + 0.379 (*Safety Talk*) + *e*

Persamaan regresi linear sederhana diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Nilai constanta (a) adalah sebesar 0.914. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa apabila nilai variabel program *safety talk* (X) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0), maka nilai variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y) adalah konstan sebesar 0.914.
b. Nilai koefisien regresi (β) variabel program *safety talk* (X) adalah sebesar 0.379 dan bernilai positif. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah atau berbanding lurus. Artinya, jika nilai variabel program *safety talk* (X) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.379. Sebaliknya, apabila nilai variabel program *safety talk* (X) mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka nilai variabel perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y) juga akan menurun sebesar 0.379.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Menurut Jazuli (2021), uji statistik t atau uji parsial merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0.05). Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($t_{hitung}>t_{tabel}$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05).

Pada penelitian ini, uji hipotesis parsial (uji t) digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh *safety talk* (X) terhadap perilaku K3 karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) dengan bantuan software SPSS yang disajikan dalam tabel 1., diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.859 dan nilai t_{tabel} pada α = 5% (0,05) dan derajat kebebesan (*df* = n-k = 48-2 = 46) adalah sebesar 2.013 sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (2.859>2.013). Sedangkan nilai probabilitas hasil perhitungan adalah

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

sebesar 0.006 lebih kecil dari nilai signifikansi yang distandarkan sebesar 5% atau 0.05 (0.006<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program *safety talk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Jazuli (2021), uji koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai R^2 semakin kecil mendekati nol, berarti semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 atau 100%, berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan.

Uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitin ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh *safety talk* (X) terhadap perilaku K3 karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.881[a]	.776	.774	4.08747
a. Predictors: (Constant), *Safety Talk*				
b. Dependent Variable: Perilaku K3 Karyawan				

Sumber: Data primer diolah (Output SPSS), 2026.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang diindikasikan oleh nilai *R-Square* adalah sebesar 0.776. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel program *safety talk* dalam mempengaruhi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa adalah sebesar 77,6% dan berada pada kategori kuat, sedangkan sisanya sebanyak 22,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengetahuan dan sikap yang baik terhadap K3, ketersediaan APD yang memadai dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan APD (Abidah *et al.*, 2023).

Pembahasan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan guna mencegah dan meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan harus dapat memastikan bahwa pemahaman tentang K3 tersampaikan dengan baik kepada seluruh karyawannya, salah satunya dengan melaksanakan *safety talk*.

Safety talk merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk membangun tingkat kesadaran dan pemahaman para pekerja mengenai pentingnya menerapkan K3 dalam bekerja. Melalui program *safety talk*, para karyawan dapat mengetahui tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan K3 sehingga diharapkan para karyawan bisa memiliki perilaku yang sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *safety talk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya semakin baik program *safety talk* yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan, maka perilaku K3 karyawan akan semakin baik. Namun sebaliknya, kurang atau tidak optimalnya pelaksanaan program *safety talk* di suatu perusahaan, maka perilaku K3 karyawan akan semakin buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program *safety talk* merupakan kegiatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran karyawan akan pentingnya menerapkan prinsip K3 dalam bekerja. Melalui program *safety talk*, para karyawan dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang K3 sehingga dapat dengan mudah dipahami serta diterapkan dalam menjalankan pekerjaannya. Dengan demikian, risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat dicegah dan diminimalisir sehingga produktivitas kinerja yang dihasilkan oleh para karyawan akan semakin meningkat.

Namun sebaliknya, kegagalan dalam melaksanakan program *safety talk* dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan di tempat kerja dan penyakit akibat kerja sehingga menimbulkan banyak dampak negatif yang tidak hanya merugikan bagi tenaga kerja, namun juga dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Apabila keselamatan dan kesehatan karyawan tidak terpelihara dengan baik, maka akan menghambat produktivitas kinerja yang dihasilkan sehingga akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan perusahaan.

Oleh karena itu, program *safety talk* merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan mengenai K3. Apabila para karyawan mengutamakan keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, maka akan tercipta lingkungan kerja yang aman dan nyaman serta terbebas dari risiko-risiko yang dapat menimbulkan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, sehingga mereka akan dapat bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananda *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa *safety talk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kesehatan dan keselamatan kerja pekerja PT. Pelindo Terminal II. Pekerja yang rutin mengikuti kegiatan *safety talk* dapat menerima informasi tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang baik sehingga mereka paham dan sadar untuk berperilaku sesuai dengan standar K3 dalam bekerja sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslim dan Harianto (2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan *safety talk* yang dilakukan setiap sebelum bekerja memberikan hasil yang sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan akan pentingnya menerapkan K3 dalam bekerja. Pekerja yang aktif dalam mengikuti kegiatan *safety talk* memiliki perilaku K3 yang lebih baik dibandingkan dengan pekerja yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan *safety talk*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pelaksanaan program *safety talk* terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

1. Program *safety talk* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa.
2. Kemampuan variabel program *safety talk* dalam mempengaruhi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja karyawan PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Cabang Sumbawa adalah sebesar 77,6%, sedangkan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengetahuan dan sikap yang baik terhadap K3, ketersediaan APD yang memadai dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan APD.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pihak Perusahaan

   Mengingat setiap pekerjaan mengandung risiko terjadinya kecelakaan. Untuk itu, maka pelaksanaan program *safety talk* sebelum karyawan melakukan pekerjaannya perlu ditingkatkan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman karyawan akan pentingnya menerapkan K3 dalam bekerja. Berbagai aspek yang berhubungan dengan K3 harus disampaikan secara menarik dan mudah dipahami sehingga akan membuat pekerja lebih antusias dan lebih mudah mengingat dan menerapkan informasi yang disampaikan.
2. Bagi Karyawan

   Para karyawan diharapkan untuk selalu aktif mengikuti program *safety talk* yang dilaksanakan oleh perusahaan agar dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai standar kesehatan di tempat kerja dan persyaratan keselamatan pada saat melakukan suatu pekerjaan. Selama melakukan pekerjaannya, para karyawan harus mematuhi peraturan yang ada di perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abidah, N.A., Nurgahayu, & Hasan, C. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Penerapan Program K3 Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero). *Window of Public Health Journal*, *4*(4), 578-586.

Ananda, D.Q., Gafur, A., & Sididi, M. (2023). Pengaruh Safety Talk Terhadap Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pekerja PT. Pelindo Terminal II. *Window of Public Health Journal*, *4*(6), 957-967.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Edigan, F., Sari, L.R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Surya Agrolika Reksa Di Sei, Basau. *Jurnal Saintis*, *19*(2), 61-70.

Edisti, T.M., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Efektivitas Pelaksanaan Safety Talk Untuk Meningkatkan Pemahaman Operator Dalam Aspek K3 di PT. Gitina Jaya Trans. *Identifikasi*, *10*(1), 217-225.

Handayani, R. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Jazuli, A. (2021). *Statistika Penelitian Dilengkapi Aplikasi SPSS*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.

||Volume||6||Nomor||1||Juni||2026||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 36 - 45

Mairing, C., Wirawan, I.M.A., & Deswandri. (2021). Hubungan Safety Culture Dengan Perilaku Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Pusat Teknologi Dan Keselamatan Reaktor Nuklir Batan Tahun 2020. *Archive of Community Health*, *8*(1), 55-71.

Muslim, R.A., & Harianto, F. (2021). Efek *Safety Talk* Terhadap Perilaku K3 Di Proyek Apartemen Grand Dharmahusada Lagoon Surabaya. *Jurnal PADURAKSA*, *10*(1), 99-111.

Paramita, R.W.D., Rizal, N., & Sulistyan, R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Edisi 3)*. Lumajang: Widya Gama Press.

Parinduri, A.I., Irmayani, Ginting, R., & Sirait, I. (2021). Pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Batu Bata. *JurnalKesehatan Masyarakat & Gizi*, *3*(2), 177-81.

Prabowo, C.H., & Widodo. (2018). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Rickstar Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis UNKRIS*, *6*(3), 2338-4794.

Putri, A.S. (2013). Perbandingan Tingkat Kinerja Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sebelum Dan Sesudah Penerapan Ohsas 18001 Di PT. Phapros, Tbk. *Jurnal Bisnis Strategi*, *22*(1), 67-94.

Sekaran, U., Bougie, R., & Yon, K.M. (2022). *Metode Penelitian Untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian (Ed. 6)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sirait, F.E. (2020). Penerapan Safety Talk Dan Kejadian Kecelakaan Kerja PT. Perkebunan Nusantara III Rambutan Tebing Tinggi. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V.W. (2021) *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yuliandi, C.D., & Ahman, E. 2019. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja Balai Inseminasi Buatan (BIB) Lembang. *Jurnal Manajerial*, *18*(2), 98-109.